



Analisis Problematika Pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Ambon

Analysis of Social Studies Learning Problems at SMP Negeri 23 Ambon

Aminah Rehalat

Department of Economics Education, Universitas Pattimura, Indonesia

* Corresponding Author E-mail: minahrehalat@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 13-Oct. 2023

Revised: 22-Oct. 2023

Accepted: 23-Oct. 2023

Keywords:

Problem, Learning, Social Education.

ABSTRACT

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan seorang manusia akan sulit menyesuaikan hidupnya dengan individu, kelompok individu maupun lingkungannya. Pendidikan mengajarkan kita untuk menjadi seorang individu yang berkarakter sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pendidikan bukan hanya sekedar memberi pengetahuan dan mencerdaskan seseorang tetapi juga akan membangun karakter dalam menerapkan hal-hal yang benar dalam kehidupan kita. Selain itu pendidikan juga berfungsi sebagai investasi kita untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana Problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terjadi di SMP Negeri 23 Ambon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Problematika apa yang terjadi saat proses pembelajaran IPS di kelas. 2) Mengapa problematika terjadi saat pembelajaran IPS berlangsung. 3) Bagaimana guru dan siswa mengatasi problematika yang terjadi saat pembelajaran IPS di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yakni dengan mengumpulkan data dari guru dan siswa menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini disimpulkan: 1) Guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah. 2) Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar IPS di kelas. 3) Ketidak kondusifan kelas menghambat kegiatan belajar mengajar.

Education is a very important thing in human life. Without education, a human being will find it difficult to adapt his life to the individual, group of individuals and his environment. Education teaches us to become individuals with character according to our potential. Education is not just about providing knowledge and making someone smarter, but it will also build character in applying the right things in our lives. Apart from that, education also functions as our investment to achieve success in the future. The aim of this research is to find out how the problems of learning Social Sciences (IPS) occur at SMP Negeri 23 Ambon. The aim of this research is to find out 1) What problems occur during the social studies learning process in the classroom. 2) Why do problems occur when social studies learning takes place? 3) How do teachers and students overcome problems that occur when learning social studies in class. The data collection technique used in this research uses a descriptive qualitative approach, namely by collecting data from teachers and students using interview, observation and documentation techniques. From the results of this research it is concluded: 1) Teachers still use the lecture learning method. 2) Lack of learning media used by teachers during social studies teaching and learning activities in class. 3) Class unconduciveness hinders teaching and learning activities.

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Rehalat, A. (2023). Analysis of Social Studies Learning Problems at SMP Negeri 23 Ambon. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 14(2), 139-144. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).14565](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).14565)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan seorang manusia akan sulit beradaptasi dengan individu, kelompok individu maupun lingkungannya. Pendidikan mengajarkan kita semua untuk menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pendidikan bukan hanya sekedar memberi pengetahuan dan mencerdaskan seseorang tetapi juga akan membangun karakter dalam menerapkan hal-hal yang benar dalam kehidupan kita. Selain itu pendidikan juga berperan sebagai lading investasi kita untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fadhilah,2013).

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. IPS mendidik siswa agar memiliki sikap aktif dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang dapat membuat peserta didik menyelesaikan segala masalah yang dihadapi dengan baik. Ilmu yang disajikan dalam materi IPS meliputi penyederhanaan dari konsep-konsep dan keterampilan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan membentuk kurikulum merdeka. Dikutip dari laman Kemendikbud Ri, kurikulum merdeka Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali potensi dan minatnya secara lebih luas. Dalam kurikulum ini, tidak hanya aspek akademis yang ditekankan, melainkan juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual siswa. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berdaya saing dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dikutip dari laman resmi Kemendikbud tentang Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang pendidikan SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat mata pelajaran Geografi, Sejarah dan Ekonomi, atau bisa disebut *intergrated learning*. *Intergrated learning* merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Bermakna artinya, bahwa dalam pembelajaran. Selama ini pelajaran IPS sering sekali dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Banyak orang menganggap pelajaran IPS membosankan karena kebanyakan materinya berupa hafalan dan saat proses pembelajaran berlangsung guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat pembelajaran terkesan monoton dan searah karena guru lebih mendominasi pembelajaran, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taat Wulandari dengan studi kasus SMP N 5 Yogyakarta pada tahun 2018. Muhammad Kaulan Kalima dalam penelitiannya tahun 2019 juga mengemukakan permasalahan pendidikan IPS berupa kejenuhan siswa saat melakukan pembelajaran, media pembelajaran yang kurang menarik dan metode pembelajaran berupa ceramah yang masih menjadi permasalahan pembelajaran IPS yang belum terselesaikan.

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Ambon ada beberapa siswa terlihat mengantuk saat guru menyampaikan materi, ada juga sekelompok siswa yang bergurau dan abai saat guru menyampaikan materi. Hal seperti ini biasanya diatasi oleh guru dengan memberi hukuman terhadap siswa yang bersangkutan, tetapi hal seperti ini juga menghambat pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti berniat untuk melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Ambon. Dari penelitian tersebut nantinya akan diperoleh informasi tentang problem apa saja yang dihadapi saat pembelajaran IPS berlangsung dan pembelajaran seperti apa yang diharapkan siswa saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan atau menggali fakta dan data yang ada untuk diuji kebenarannya yang masih diragukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan

berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan yang terjadi di lapangan (I Made Wiratha, 2020). Teknik analisis data menggunakan analisis wacana, yaitu berusaha mengolah narasi atau cerita menjadi data penelitian dalam konteks social antara peneliti dan objek penelitian. Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru di SMP Negeri 23 Ambon. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena tentang problematika pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Ambon, analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil penelitian ini adalah disesuaikan dengan data yang ada dan dalam proses pengumpulan datanya dengan membuat deskripsi-deskripsi yang dapat memberikan gambaran tentang problematika yang dialami guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan secara detail tentang penyebab siswa SMP Negeri 23 Ambon tidak fokus saat pembelajaran berlangsung serta bagaimana kesulitan guru dalam mengatasi siswa yang tidak fokus yang mengharuskan guru mengulang materi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

A. Apa Saja Problematika Yang Dihadapi Oleh Para Siswa Di Smp Negeri 23 Ambon Pada Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan siswa-siswi, seperti yang diungkapkan Syahrul Nizam siswa kelas VII sebagai berikut:

“Saya merasa sulit menghafalkan nama kota dan letak daerah di Indonesia yang terdapat pada materi IPS karena terlalu banyak dan membingungkan.”

Seperti yang diungkapkan Najih Shobri siswa kelas VII sebagai berikut:

“Saya tidak suka belajar IPS, terutama pelajaran sejarah. Di dalam buku LKS Sejarah terlalu banyak bacaan yang menurut saya membosankan.”

Menurut Amira siswi kelas VII

“Saya merasa bosan dan mengantuk saat guru menerangkan materi. Seringkali saya tertidur saat guru menjelaskan materi di kelas.”

Menurut Pak Ridwan selaku guru IPS di SMP Negeri 23 Ambon “Problem yang biasa saya temui di kelas adalah ketidakaktifan siswa saat diberi kesempatan untuk bertanya atau ketika disuruh untuk menjawab pertanyaan. Banyak juga siswa yang tidak fokus bahkan sampai tertidur saat pembelajaran berlangsung.” Kemudian Pak Eko juga menambahkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah. Beberapa siswa sering kali datang terlambat saat pembelajaran sudah dimulai. Tidak sedikit juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan saat pertemuan sebelumnya.

B. Mengapa Problematika Tersebut Terjadi Pada Saat Proses Pembelajaran Ips?

Menurut Syahrul Nizam siswa kelas VII

“Saya sulit menghafalkannya karena penjelasan guru kurang jelas dan sulit dimengerti.”

Menurut Najih Sobri

“Dalam LKS bacaannya terlalu banyak, kurang ada gambar gambarnya. Jadi buku LKS menurut saya tidak menarik untuk dibaca. Contohnya pada materi Sejarah, saya sulit menghafal nama peristiwa, tahun, dan nama-nama pahlawan kalau tidak ada gambarnya.”

Menurut Amira siswi kelas VII

“Metode yang sering digunakan oleh guru saat proses pembelajaran IPS di kelas berupa metode ceramah, hal tersebut membuat saya sering merasa bosan dan mengantuk di kelas.”

Sedangkan menurut Pak Eko selaku guru pelajaran IPS di SMP Negeri 23 Ambon berpendapat bahwa

“Siswa tidak fokus terhadap materi yang saya sampaikan karena seringkali saya temukan siswa yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga memicu keramaian dan kelas menjadi tidak kondusif. Tentang masalah kedisiplinan siswa terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua siswa di rumah, dikarenakan sebagian besar orang tua siswa sibuk bekerja.”

C. Bagaimana Guru Dan Siswa Mengatasi Problematika Yang Terjadi Saat Proses Pembelajaran IPS?

Menurut Syahrul Nizam

“Seharusnya guru mengajar menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa merasa tidak bosan saat belajar IPS karena saat menjelaskan materi disertai gambar atau media yang mendukung.”

Menurut Najih Sobri

“Buku LKS seharusnya terdapat gambar-gambar agar siswa tidak cepat bosan. Akan lebih mudah lagi apabila saat pelajaran Sejarah kita belajar di luar sekolah, contohnya langsung belajar ke tempat bersejarah seperti candi dan museum”.

Menurut Amira

“Seharusnya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah untuk menerangkan materi kepada siswa, karena siswa pasti merasa bosan jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja.”

Menurut Pak Ridwan

“Saya memiliki cara-cara untuk mengatasi siswa yang tidak semangat saat mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang biasa saya gunakan adalah meminta siswa untuk berwudhu agar tidak merasa mengantuk saat mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu ketika kondisi kelas kurang kondusif saya memberi hukuman berupa soal-soal yang langsung saya berikan kepada siswa yang ramai sendiri.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki cara tersendiri untuk mengatasi siswa yang tidak fokus saat proses belajar mengajar di kelas.

PEMBAHASAN

A. Problematika yang dihadapi Siswa SMP Negeri 23 Ambon pada saat proses pembelajaran IPS

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (learning by process), bukan hanya belajar produk (learning by product). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Ada beberapa penyebab probelamtika pembelajaran bagi siswa kelas SMP Negeri 23 Ambon dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS.

Dari hasil yang ditemui oleh peneliti di lapangan bahwa beberapa siswa mengeluhkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurutnya, metode ceramah yang digunakan oleh guru membuat siswa merasa bosan, mengantuk dan tidak semangat saat mengikuti pembelajaran. Siswa mengharapkan metode yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas, karena pelajaran IPS mencakup bermacam macam bidang ilmu seperti ilmu sosial, sejarah, geografi, dan ekonomi.

B. Problematika yang Terjadi saat Pembelajaran IPS Berlangsung

Guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah. Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar sehingga komunikasi antar guru dengan siswa pada umumnya searah. Oleh karena itu guru dapat mengawasi secara cermat (Sumiati, 2021). Dalam penerapannya di SMP Negeri 23 Ambon metode ceramah dirasa kurang efektif karena penjelasan yang disampaikan oleh guru terlalu lama dan tidak ditunjang oleh media belajar yang lainnya seperti gambar dan video, sehingga siswa merasa bosan ketika terus menerus mendengar guru menjelaskan.

Menurut Slameto (2018), metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode belajar yang efektif tentu akan menambah motivasi dan meningkatkan prestasi belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan itu sangat penting guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang disampaikan.

Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran Dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Ambon terlihat kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran yang ada. Hal tersebut menjadikan kendala ketika guru akan menerangkan materi yang membutuhkan media penunjang pembelajaran seperti gambar dan video. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting karena penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu. Dalam pembelajaran IPS sangat membutuhkan adanya media pembelajaran untuk menunjang materi tersampaikan lebih variatif dan menarik, terlebih pada materi IPS yang sebagian besar merupakan bacaan sehingga seringkali membuat siswa merasa bosan dan jenuh.

Siswa juga mengharapkan media yang bervariasi saat diberikan materi oleh guru. Media pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuhkan semangat untuk belajar. Pembelajaran akan terasa lebih mengasikkan.

C. Cara Mengatasi Problematika Yang Terjadi Saat Proses Pembelajaran IPS

Cara untuk bisa mengatasi problematika pembelajaran siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS terpadu adalah para guru harus mengubah cara mengajarnya atau metode pembelajarannya. Metode pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam menyampaikan materi pendidik. Terdapat suatu prinsip yang umum dalam mengfungsikan metode pembelajaran, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pelajaran dan materi didikan tersebut dapat dengan mudah diberikan kepada peserta didik (Ilyas, 2017). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat para siswa lebih giat dan serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa pun lebih santai dan senang dalam pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Secara umum problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 23 Ambon merupakan masalah yang ditemui pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di strata pendidikan manapun yakni siswa merasa bosan saat belajar. Hal ini karena penggunaan metode pembelajaran ceramah yang kurang relevan dengan kondisi saat ini serta konten materi yang disajikan cenderung naratif sehingga perlu adanya pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Sudah seharusnya pemerintah dan lembaga pendidikan bersinergi memberikan edukasi kepada pendidik untuk mengaplikasikan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, dimana pendidik dihadapkan pada siswa yang sudah sangat terbuka dengan hal baru yang berhubungan dengan teknologi. Konten pembelajaran berupa LKS atau media pembelajaran sudah saatnya melibatkan teknologi di dalamnya demi mewujudkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang efektif dan relevan dengan kondisi peserta didik saat ini. Berbagai inovasi perlu dilakukan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial. Penulis menyarankan kepada seluruh insan akademisi yang membahas tema problematika pembelajaran pendidikan IPS untuk menganalisis secara detail dan mendalam tentang factor factor yang menyebabkan problematika itu muncul dan penyelesaian yang relevan dengan zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Amari, Sofan. 2017. Mengembangkan Pembelajaran IPS TERPADU. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Bogdan & Biklen. 2017. Qualitative Research For Education: An Introduction To Theories And Methods. Toronto: Allyn and Bacon

- Creswell, J.W. 2014. Penelitian Kualitatif dan Desain riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djamarah, Syaiful Bahri .Zain ,Aswan. 2018. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2019. Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadillah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran, SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA., Yogyakarta; Ar-Ruzz Media
- Fitri. 2016. Pengertian IPS, Ruang Lingkup dan Tujuan. (online) (<https://www.google.com/amp/s/fitri4950.wordpress.com/2016/01/15/pengertian-ips-ruang-lingkup-dan-tujuan/amp/>) diakses tanggal 1 Oktober 2023.
- Hamalik, Oemar. 2017. Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ilyas, M. Syahid, A. 2018. Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. Jurnal Al-Aulia
- Marzuki, Parwanti. 2015. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Permainan Pada Siswa Smpn 1 Bantarsari Cilacap. Jurnal Pendidikan IPS
- Mulyono. 2016. Strategi Pembelajaran. Ambon: Univeristas Pattimura Press.
- Muchith. 2017. Pembelajaran kon- tekstual. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Senji, P. 2018. “Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Sainifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Kelas VII MTs Sunan Kalijogo”, (Ambon: Universitas Pattimura)
- Sulistyawati. 2017. Pentingkah IPS Diberikan Pada Siswa SD?. (online) (<https://radarsemarang.com/2018/04/15/155687/pentingkah-ipsdiberikan-pada-siswa-sd/>)
- Sumiati, A. 2021. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Supriya. 2021. Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran.
- Susilana, R. dan Riyana, C. 2016. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Suyono dan Haryanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rosda.
- Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsito, B. 2019. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Ambon: Surya Pena Gemilang.
- Wahidmurni. 2018. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Ambon: Sulawesi Press.